

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Budidaya Gurame

1. Pembudidayaan

Budidaya perikanan memiliki beberapa istilah antara lain yaitu akuakultur, perikanan budidaya, budidaya ikan dan budidaya perairan. Akultur berasal dari bahasa Inggris *aquaculture* (*aqua* – perairan, *culture* = budidaya) dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi budidaya perairan atau budidaya perikanan. *Aquakultur* merupakan istilah budidaya perikanan yang sudah mendunia yang kemudian di dalam bahasa Indonesia menjadi akuakultur. Di Indonesia istilah akuakultur tidak begitu digunakan oleh kalangan masyarakat, dan istilah ini banyak digunakan oleh kalangan peneliti dan akademisi. Sementara untuk kalangan masyarakat banyak yang menggunakan istilah budidaya perikanan atau budidaya ikan. Terdapat beberapa istilah akuakultur yang dikemukakan menurut beberapa ahli:

Menurut Wheaton akuakultur merupakan suatu proses pembiakan organisme dari mulai proses produksi, penanganan, hasil sampai pemasaran. Sedangkan menurut Bardach akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik domestikasi (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat

asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi¹⁵

Yani mengungkapkan bahwa budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Menurut Ditjen budidaya merupakan kegiatan dalam penangkapan ikan atau binatang air atau tanaman air dengan tujuan untuk dikonsumsi, pembenihan, hiburan yang dikelola ataupun diperdagangkan.

Budidaya ikan didefinisikan sebagai kegiatan untuk memproduksi organisme secara terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan (*profit*). Dengan penekanan pada kondisi terkontrol dan orientasi mendapatkan keuntungan tersebut, maka definisi ini mengandung makna bahwa kegiatan budidaya perikanan adalah kegiatan ekonomi yang mengaruh pada industry (tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu dan tepat harga).

Kegiatan budidaya perikanan diawali oleh kegiatan perikanan tangkap, kegiatan yang dilakukan oleh manusia sejak zaman primitive. Produksi perikanan tangkap dibatasi oleh produktivitas alamiah suatu perairan (laut, sungai, danau atau waduk). Manfaat atau hasil yang diharapkan dari kegiatan pemeliharaan ikan juga bisa produksi ikan yang dijual, atau bisa juga untuk keperluan sendiri. Disamping itu budidaya perikanan juga dapat memberikan manfaat secara psikologis sebagai

¹⁵ Mugi Mulyono, Lusiana BR Ritongo, *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*, (DKI Jakarta: SP Press, 2019), hlm 1

penyaluran hobi atau untuk hiburan. Dalam era globalisasi dan perubahan atas jalur informasi dan komunikasi yang semakin cepat dan luas, mengakibatkan dunia usaha dan masyarakat semakin sulit, sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu budidaya perikanan.¹⁶

Potensi sumber daya perikanan yang dimiliki serta dalam rangka menghadapi tantangan global termasuk di bidang perikanan maka perlu adanya pembangunan atau pemberdayaan perikanan budidaya. Pembangunan perikanan budidaya adalah perikanan budidaya sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang menginginkan potensi masyarakat berkembang. Winarni mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yakni pengembangan, memperkuat potensi atau daya, terciptanya kemandirian. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi mereka kadang – kadang tidak menyadari atau daya tersebut belum diketahui. Oleh karena itu daya tersebut harus digali dan kemudian dikembangkan.

2. Sistematika

Sebagai ikan budidaya (kultur) ternyata gurame tidak hadir sendirian. Ia hadir bersama kerabatnya yang berasal dari keluarga pemilih labirinthus, yaitu organ orisinil pendamping insang yang memungkinkan

¹⁶ Mochammad Farchan. Mugi Mulyono, *Dasar – Dasar Budi Daya Ikan*, (Jakarta: STP Press, 2011) hlm 5

mereka hidup dan berkembang pada lingkungan yang miskin oksigen, pada air tergenang, dan banyak pula diantaranya yang hadir di akuarium sebagai ikan hias.

Menyimak asal usul gurame, ternyata mereka mempunyai riwayat yang panjang. Menurut sistematika ikan yang dikemukakan Bleeker dan sudah diperbaiki oleh Sunier, Weber dan de Beaufort, maka daftarnya adalah sebagai berikut:

- Filum : *Chordata* (hewan bertulang belakang)
- Kelas : *Pisces* (bangsa ikan yang mempunyai insang untuk bernafas)
- Ordo : *Labirinthici* (mempunyai satu sirip punggung dan mampu mengambil udara diluar air, mempunyai alat labirinth)
- Sub ordo : *Anabantoidei* (sirip punggung dan sirip perut dengan satu atau lebih jari – jari keras, sirip perut dengan lima atau kurang dari lima jari – jari lemah dan satu jari – jari keras, atau hanya satu jari – jari, rongga diatas rongga insang beralat labirinth)
- Family : *Anabantidae* (badan gopeng, agak panjang, hidung pendek, mulut kecil, lubang insang sempit karena bagian gabungan daun insang lebar, jari – jari keras, sirip punggung dan sirip dubur brbeda jumlahnya, sirip dubur panjang)
- Genus : *Osphronemus* (permulaan sirip punggung belakang sirip dada, sirip punggung lebih pendek daripada sirip dubur. Sirip perut

dengan satu jari – jari keras dan lima jari –jari lemah, sisik tersusun rata. Garis rusuk lengkap dengan tidak terputus – putus)

- Spesies : *Osphoronemus gourami Lacepede* (sisik garis rusuk 30 – 33, dorsal XII – XIII 11 – 13, anal 19 – 21, pectoral 2.13 – 14, ventra; 1.5)
- Nama Inggris : *Gourami*
- Nama Indonesia : gurami, gurame, gerameh, kalui, kali¹⁷

a. Lingkungan Hidup

Ikan gurame dapat tumbuh dan berkembang pada perairan tropis atau subtropics. Secara geografis ikan ini tersebar diberbagai Negara, seperti Indonesia (Sumatra, Jawa, Madura, Kalimantan, dan Sulawesi), Malaysia, Filipina, Thailand, Kepulauan Sychillin dan Australia. Max Weber dan Beaufort dalam bukunya *The Fish of Indo-Australian Archipelago*, mengatakan bahwa gurame dapat hidup diperairan tawar ataupun sedikit payau. Namun berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan selama ini, ternyata gurame tidak tahan hidup dalam lingkungan agak payau (asin). Meskipun mempunyai data adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan, gurame lebih cocok hidup didaerah rawa didataran rendah sampai di kolam – kolam pekarangan pada ketinggian 600 meter diatas permukaan laut.

Temperatur ideal untuk pertumbuhan gurame adalah 24-28°C, derajat kesamaan (pH) 7-8, dan kandungan oksigen terlarut 3-5 ppm,

¹⁷ M. Sitanggang, B. Sarwono, *Budi Daya Gurame*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), Hlm 15

air tidak terlalu keruh atau kecerahannya 40 cm pada alat pengukur kecerahan (*Secchi Disk*) kandungan bahan organik tidak lebih dari 40 setara CaCO_3 .

Gurame senang hidup pada air tenang dan dalam lingkungan teduh, tidak lembab, curah hujannya cukup tinggi, bebas polusi (pencemaran) dan banyak tumbuhan air. Semuanya ini adalah lingkungan ideal bagi kehidupan gurame.

Karena gurame mempunyai sifat yang lebih suka diam, gurame cocok hidup pada perairan yang tidak begitu luas. Di kolam – kolam pekarangan atau empang – empang di pedesaan – pedesaan telah banyak berkembang ikan gurame. Lebih ideal lagi bila fluktuasi (perubahan) parameter kualitas air, seperti suhu, pH, CO_2 , dll, tidak begitu besar. Walaupun pengaruh fluktuasi CO_2 terhadap ikan belum diketahui secara pasti, tetapi untuk dapat menunjang populasi ikan agar dapat hidup dengan baik maka fluktuasinya tidak lebih besar dari 5ppm. Tentang fluktuasi pH maksimum 2 dan fluktuasi suhu harian maksimum 15°C .¹⁸

b. Strain gurame

Peternak gurame di Bogor membedakan ada 6 macam varies atau strain gurame berdasarkan daya produksi telur, kecepatan tumbuh, ukuran / bobot maksimal gurame dewasa. Masing – masing adalah angsa (*soang, geese gourami*), jepun (*jepang, japonica*), *blausafir*,

¹⁸ Harsono puspowardoyo, Abbas Siregar Djarijah, *Membudidayakan Gurame Secara Intensif*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) hlm 19

paris, bastar (daging), dan porselen. Empat terakhir banyak dikembangkan di Jawa Barat, bagi orang awam sulit untuk membedakan varietas tersebut.

Selain enam strain diatas berdasarkan warna terdapat gurame hitam, albino (putih), dan belang. Gurame hitam paling banyak dijumpai, dan yang lainnya jarang. Gurame albino dan belang kurang disukai karena sangat lambat dalam pertumbuhannya.¹⁹

- Gurame angsa

Gurame ngsa bersisik lebar, berwarnaputih abu – abu. Ukuran badan cukup besar dan panjang. Pertumbuhan cept, lekas bongsor, badan besar dan panjang. Panjang badan maksimal 65 cm. kalau dipelihara dengan baik bobotnya bisa mencapai 6 – 12 kg per ekor.

- Gurame jupun

Gurame jupun bertumbuh agak pendek, panjang maksimal ikan dewasa 45 cm, berat maksimal 3,5 kg. tubuh bersisik tidak seberapa besar, berwarna abu – abu atau kemerah – merahan.

- Gurame blausafir

Induk gurame blausafir warnanya merah muda cerah, warna relative sama dengan porselin, tapi ukuran tubuh lebih besar. Berat induk 2kg per ekor.

- Gurame paris

¹⁹ M. sitanggang, B. sarwono, *Budi Daya Gurame*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hlm 11

Induk gurame paris berwarna merah muda cerah dan memiliki sisik agak halus. Kepala putih, terdapat bintik – bintik hitam. Ukuran tubuh lebih kecil dari porselin, bobot induk kurang dari 1,5kg.

- Gurame porselin

Induk gurame porselin berwarna merah muda cerah, ukurn kepala relative kecil. Pada umur sama gurame porselin, paris, dan blausafir ukurannya berbeda – beda. Ukuran induk paling besar blausafir menyusul porselin dan paling kecil paris.

- Gurame baster

Gurame baster bersisik, berwarna agak kehitam - hitaman. Kepala putih polos. Dalam satu keturunan gurame ini tumbuh lebih cepat dari varietas lainnya.²⁰

c. Penyakit

Penyebab penyakit pada ikan gurame paling sering mengganggu usaha budidaya ikan gurame dan sering merugikan petani ikan. Penyakit ikan gurame diantaranya adalah penyakit yang berasal dari parasite yang menenmpel dan penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan (faktor fisik dan kimia) yang disebut juga penyakit non parasit.

1) Penyakit yang disebabkan oleh parasite

²⁰ Ibid, hlm 12

Penyakit yang disebabkan oleh parasite disebabkan oleh mikro organisme yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada tubuh ikan gurame sebagai inangnya. jasad renik lainnya dapat berupa bakteri, jamur, *protozoa*, *nematode*, dan udang renik. Penyakit ikan gurame yang bersumber dari parasite diantaranya adalah;

a) Bintik putih

Penyakit bintik putih ini disebabkan oleh protozoa *khthyophthirius multifilis*, yakni protozoa yang memiliki bulugetar. Penyakit ini menyerang bagian bawah epidermis kulit pada ikan. Penyakit ini timbul karena kondisi kolam yang tidak bersih dan temperature kolam kurang dari 22°C. Ciri – ciri ikan gurame yang terserang penyakit ini adalah ikan gurame terlihat lemah (tidak kuat berenang), tubuh ikan gurame berwarna pucat akibat dari bintik putih yang timbul disekujur tubuh ikan gurame. Selain itu, ikan gurame sering menggosok – gosokkan badannya ke bagian dinding kolam atau dasar kolam dan terlihat mengap – mengap dan sering muncul ketempat saluran pemasukan air karena kekurangan oksigen.

Penyakit ini harus segera ditanggulangi, sebab dapat menular pada ikan gurame yang lainnya. Pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan cara merendam ikan

gurame kedalam larutan formalin 25 ml/m³ air. Selain itu juga pengendalian dapat dilakukan dengan cara menaikkan temperatur kolam mencapai 28°C.

b) *Myxosporeasis*

Penyakit ini menyerang pada insang gurame, sehingga menyebabkan insang ikan gurame menjadi bengkak. *Myxosporeasis* disebabkan oleh *Henneguya* sp, dan *Thelohanellus* sp. Ciri ikan yang terinfeksi penyakit ini adalah ekor ikan menjadi berwarna gelap akibat kerusakan saraf, terjadinya deformasi tulang yang mengakibatkan berubahnya bentuk tubuh ikan (membengkok), serta terdapat benjolan menyerupai butiran padi pada insangnya.²¹

2) Penyakit nonparasit

Penyakit non parasite dapat disebabkan bisa disebabkan karena faktor fisik, faktor kimia dari lingkungan kolam dan airnya, makanan, stress kepadatan ikan dan kelainan lainnya. Ikan gurame yang kurang mendapatkan perawatan, kondisi air yang kotor, kekurangan pangan (gizi) sangat mudah untuk terserang penyakit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penyakit nonparasit pada ikan gurame²²:

a) Faktor kimia dan fisik

²¹ Endah Nurfa, *Menjaring Ikan dari Kolam Gurame*, (Jogjakarta: Zahara Pustaka, 2017) hlm 86

²² Ibid, hlm 90

Beberapa faktor kimia dan fisik yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada ikan adalah sebagai berikut:

- Adanya perubahan salinitas air secara tiba – tiba, sehingga ikan tak dapat beradaptasi dengan baik.
- Derajat kesamaan (pH yang) terlalu rendah dan pH yang terlalu tinggi (air basa atau alkalis).
- Kekurangan oksigen dalam air.
- Zat beracun, pestisida (*insektisida, herbisida, dan sebagainya*).
- Adanya perubahan suhu pada air kolam yang mendadak.
- Adanya kerusakan mekanis atau luka – luka pada organ tubuh ikan gurame.

b) Makanan yang tidak baik.

- Kekurangan vitamin dan komposisi gizi yang buruk.
- Bahan makanan yang busuk dan banyak mengandung kuman – kuman penyakit.

c) Bentuk fisik dan kelainan tubuh yang disebabkan oleh keturunan.

d) Ikan mengalami stress

Ikan dapat mengalami stress apabila terjadi perubahan lingkungan secara mendadak dan kesalahan perlakuan, misalnya pada proses pemindahan ikan ke kolam

terjadi goncangan yang kuat, sehingga ikan mengalami shock, sehingga ikan tidak mau makan dan mengalami apelemahan daya tahan terhadap penyakit.²³

e) Kepadatan ikan

Jumlah ikan yang melebihi daya dukung perairan (*carrying capacity*) di dalam kolam dapat menyebabkan tingginya persaingan antar ikan, oksigen terlarut menjadi rendah, sisa *metabolism* seperti *ammonia* akan meningkat sehingga akan menimbulkan stress dan merupakan penyebab timbulnya serangan penyakit.²⁴

3. Jenis budidaya gurame

Pada umumnya budidaya ikan gurame dikelompokkan kedalam tiga tahap, antara lain:

a. Tahap pembibitan

Merupakan tahap awal dalam proses hidup ikan gurame. Pembibitan ini merupakan proses pemijahan indukan jantan dan indukan betina ikan gurame. Perbandingan jantan dan betinanya yakni satu banding tiga. Secara alami induk jantan akan membuat sarang menggunakan material yang sudah disiapkan berupa ijuk. Pembuatan sarang berlangsung selama lima belas hari, ketika sarang sudah siap maka ikan jantan dan betina akan mulai kawin dan bertelur disarang yang telah dibuat.

²³ Ibid, hlm 91

²⁴ Ibid, hlm 92

b. Tahap pendederan

Tahap pendederan merupakan tahap penetasan telur ikan gurame. Telur akan menetas pada hari kedua sampai ketiga setelah dilakukan pemijahan. Penetasan ini dilakukan di bak penetasan. Telur akan menjadi ikan kecil atau larva ketika sudah berumur sepuluh hari dan akan siap ditebar ke kolam penebaran. Tahap pendederan ini akan berakhir ketika larva sudah masuk ukuran benih ikan yang siap ditebar, biasanya ukuran benih ikan 2 cm sampai 3 cm.

c. Tahap pembesaran

Dalam tahap pembesaran benih ikan akan dipindah ke kolam yang besar dan luas sehingga menjadi ikan konsumsi yang siap dibesarkan. Tahap – tahap yang dilakukan dalam proses pembesaran ikan gurame adalah:

1) Modal

Dalam kamus bahasa Indonesia “modal” merupakan uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal tidak dapat berjalan sesuai semestinya. Menurut Bambang Riyanoto modal merupakan hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Modal merupakan asset baik berupa barang atau dana yang

dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Mulai dari bisnis yang kecil maupun bisnis yang besar. Adapun cara memperoleh dana antara lain:

a. Dana sendiri

Modal bias diperoleh dari modal usaha dengan menggunakan dana sendiri. Misalnya dengan menggunakan dana simpanan yang telah di tabung. Adapun apabila belum mencukupi bias menutupi kekurangan dengan menjual asset – asset yang telah dimiliki.

b. Mengajukan pinjaman modal usaha ke Bank atau Koperasi

Modal usaha dapat diperoleh dari pengajuan pinjaman modal usaha ke bank ataupun koperasi. Sebelum melakukan pengajuan ini tidak jarang pihak bank atau koperasi ingin mengetahui profil usaha yang akan dibuat.²⁵

2) Pembuatan kolam dan kapasitas tebar

Pada umumnya terdapat dua jenis atau model kolam dalam melakukan pembudidayaan ikan gurame yaitu, kolam permanen dan kolam terpal. Di daerah yang memiliki tekstur tanah yang lengket biasanya menggunakan kolam tanah. Biaya pembuatan kolam permanen lebih mahal dibandingkan menggunakan kolam terpal. Keunggulan menggunakan kolam terpal antara lain: lebih praktis, mudah dikeringkan, dibersihkan, dan dipanen, lebih awet

²⁵ Supriyanto soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal (Buku Wajib Untuk Memulai Atau Mengambil Bisnis Anda)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm 3

karena kolam terpal tidak mudah bocor dan lebih murah. Ukuran kolam yang dibuat untuk budidaya ikan gurame harus sesuai dengan kapasitas ikan yang ditampung. Biasanya kolam memiliki kedalaman sekitar 1,5 meter. Pada umumnya untuk permeter persegi isiannya kisaran 15 sampai 17 ekor ikan, dengan isian tersebut ikan bias bergerak leluasa sehingga pertumbuhannya tidak terganggu.²⁶

3) Penentuan benih

Dalam budidaya ikan gurame penentuan benih merupakan salah satu factor penting untuk meraih hasil panen yang bagus. Syarat yang dalam memilih benih ikan gurame yaitu dengan ciri – ciri: benih yang sehat tampak dari gerakan renangnya yang lincah, sisik yang mengkilap, bebas penyakit dan ukurannya relayif seragam. Pemilihan benih yang tidak seragam dapat mengakibatkan terjadinya persaingan pakan dan ruang gerak ikan gurame dalam satu kolam.

Pada umumnya benih yang siap langsung untuk untuk dilakukan proses pembesaran adalah benih yang 2,5 cm sampai 3,5 cm. benih ikan gurame dengan ukuran 2,5 cm dikalangan pembudidaya dikenal dengan istilah silet, sedangkan yang ukuran 3,5 cm dikenal dengan istilah korek.²⁷

4) Perawatan

²⁶ Yusuf bahtiar, *Buku Pintar Budidaya Dan Bisnis Gurame*, (Jakarta: PT Agro Media Perkasa, 2010), hlm 103

²⁷ Riawan Putra Rahmat, *Budidaya Gurame*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2013) hlm 60

Perawatan merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gurame serta hasil panen. Perawatan ini harus selalu dilakukan guna mendukung hasil panen yang maksimal. Pada umumnya perawatan dalam budidaya ikan gurame antara lain:

a. Pemberian pakan

Makanan pokok ikan gurame adalah *pellet*. Dalam pemilihan pelet disesuaikan dengan kandungan gizi yang dapat mendukung pertumbuhan ikan gurame, yang paling penting adalah kadar protein. Ukuran protein yang sesuai untuk ikan gurame sekitar 27 sampai 30 persen. Biasanya per 1000 ekor gurame menghabiskan pakan 25 sak, dengan bobot yakni 30 kg. pemberian pakan dilakukan dengan dua kali sehari yakni pagi dan sore. Untuk menunjang kebutuhan pakan diselingi dengan dedaunan seperti daun kangkung, daun tales, daun singkong.

b. Sirkulasi atau perkondisian air

Kebersihan kolam dan perawatan air menjadi salah satu factor penting dalam melakukan budidaya ikan gurame. Pada umumnya cara membersihkan kolam ikan menggunakan tehnik penyiponan, yaitu pembersihan kolam yang dilakukan dengan cara menyedot dan membuang kotoran atau sisa pakan. Perawatan air bias dilakukan

dengan cara mengalirkan air ke kolam hingga tumpah setiap dua hari sekali, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi cuaca yang ekstrim.

Ketika cuaca panas suhu air akan meningkat. Cuaca yang panas ini dapat menyebabkan ikan menjadi stress dan dapat mengakibatkan mati. Sebelum ikan stress sebaiknya volume air ditingkatkan. Sebaliknya, ketika suhu air dingin dimusim hujan tinggi air dikurangi.

5) Penentuan harga jual

Pada dasarnya sampai saat ini belum ada standar yang menjadi patokan harga ikan gurame. Sehingga menyebabkan harga ikan gurame ini sering mengalami perubahan. Harga jual ikan gurame ditentukan oleh pedagang yang membeli ikan konsumsi gurame.

6) Masa panen ikan gurame

Tahap akhir dalam melakukan budidaya ikan gurame adalah tahap pemanenan. Pada umumnya pemanenan dilakukan setelah 10 sampai 12 buln. Ikan gurame yang berumur 10 bulan mempunyai bobot 800 gram hingga 1 kg per ekor.²⁸

²⁸ Danuri Susanto, *Sukses Budidaya Gurame*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), hlm 68

B. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik²⁹. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata tersebut lalu mendapat imbuhan *per* dan *an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup peningkatan perekonomian masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapat yang di peroleh masyarakat desa.

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.³¹ Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).³² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari

²⁹ Moeliono, *Tata Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 1998),hal.158

³⁰Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998),hlm.24

³¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka,2005),hlm.951*

³² *Ibid....,hlm.220*

perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Ekonomi kerakyatan adalah segala kegiatan dan upaya rakyat untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Dengan perkataan lain, ekonomi rakyat adalah kegiatan yang dilakukan oleh rakyat dengan secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasainya setempat, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya beserta keluarganya. Dalam konteks permasalahan yang sederhana, ekonomi rakyat adalah strategi bertahan hidup (*survival*) dari rakyat miskin.

Menurut mubyarto, ekonomi rakyat atau ekonomi kerakyatan mempunyai ciri-ciri :

- a. Dilakukan oleh rakyat tanpa modal besar.
- b. Dikelola dengan cara-cara swadaya.
- c. Bersifat mandiri sebagai ciri khasnya.
- d. Tidak ada buruh dan tidak ada majikan.
- e. Tidak mengejar keuntungan.³³

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur bahwasanya prestasi dari perkembangan

³³Cornelis Rintuh, Miar. *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2005), hlm.4

sesuatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Selain itu, pembangunan dalam buku pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di artikan sebuah usaha dalam meningkatkan segala kemampuan baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) atau sumber daya alam (SDA), hal ini dilakukan dalam rangka mensejahterakan dan memanusiakan masyarakat yang sering kali hanya dijadikan batu loncatan untuk meraih sebuah kesuksesan baik oleh masyarakat, kelompok maupun individu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhannya demi mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan

1. Pertumbuhan ekonomi

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan jangka pendek. Ahli ekonomi Schumpeter, dan Nyonya Ursule Hicks telah menarik perbedaan yang lebih lazim antara istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah Negara

terbelakang sedangkan pertumbuhan mengacu pada masalah Negara maju. Perkembangan menurut Schumpeter adalah perubahan spontan dan terputus – putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

a. Faktor ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor ekonomi diantaranya adalah:

1) Sumber alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan lainnya. Bagi pertumbuhan ekonomi tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal penting.³⁴ Suatu Negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lewis “Dengan hal – hal lain yang sama orang akan dapat

³⁴ Guritno D, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm 67

mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya disbanding apabila mereka tidak memilikinya.

Dinegara kurang berkembang sumber alam sering terbengkalai, salah atau kurang pemanfaatan. Itulah salah satu penyebab keterbelakangan itu. Tersedia sumber alam secara melimpah saja belumlah cukup bagi pertumbuhan ekonomi. Apa yang diperlukan adalah pemanfaatannya.

2) Akumulasi modal

Faktor ekonomi penting yang kedua dalam pertumbuhan adalah akumulasi modal. Modal berarti faktor produksi secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan Profesor Nurkse “Makna pembentukan modal ialah masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat – alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya.” Dalam arti ini pembentukan modal adalah investasi dalam bentuk barang – barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama pembangunan ekonomi.³⁵

³⁵ Ibid, hlm 69

b. Faktor nonekonomi

Faktor nonekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Faktor nonekonomi memiliki arti penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse “Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peran manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis”. Diantara faktor pertumbuhan nonekonomi adalah:

1) Faktor sosial

Faktor sosial dan budaya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan barat membawa ke arah penalaran (*reasoning*) dan *skeptisisme*. Ia menanamkan semangat kembara yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai – nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan investasi dan menikmati resiko untuk memperoleh laba. Mereka mengembangkan apa yang disebut oleh Lewis “hasrat unuk berhemat” dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu.

Kalau perkembangan ekonomi yang diinginkan berjalan mulus, pandangan dan lembaga – lembaga sosial harus diubah. Orang harus menyadari cita – cita dan tujuan di depan hidup mereka dan harus memiliki kemampuan untuk meraihnya.

2) Faktor manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata – mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka.

Penggunaan secara tepat sumberdaya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- Pertama, harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. Sumberdaya manusia dapat dimanfaatkan dengan baik apabila jumlah penduduk dapat dikendalikan dan diturunkan. Ini memerlukan keluarga berencana dan penelitian atas penduduk untuk menurunkan angka kelahiran.
- Kedua, harus ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh. Perilaku sosial dari tenaga buruh merupakan hal yang penting di dalam proses pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan produktivitas dan mobilitas buruh, pandangan masyarakat harus diubah agar mereka dapat bersedia menerima arti penting dan martabat buruh. Hal ini memerlukan perubahan dalam faktor kelembagaan dan sosial. Perubahan semacam ini tergantung pada penyebaran pendidikan. Hanya tenaga buruh yang terlatih dan terdidik

dengan efisiensi tinggi yang akan membawa masyarakat kepada pembangunan ekonomi yang pesat.

Jadi persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan ekonomi adalah manusia. Manusia yang bersedia menyambut baik tantangan perubahan ekonomi dan menerima kesempatan yang ada di dalamnya. Manusia di atas segalanya, yang berdedikasi terhadap pembangunan ekonomi negrinya, dan terhadap kejujuran, kewibawaan, pengetahuan, dan prestasi kerja.

1. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi secara lebih serius mulai muncul pada tahun 30-an. Pendekatan pemikir – pemikir terdahulu terhadap teori pertumbuhan misalnya masa merkantilis, terlalu pragmatik dan nasionalisme. Yang diinginkan hanya pertumbuhan ekonomi Negara sendiri. Selain itu tidak ada kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi Negara – Negara lain dan dunia secara keseluruhan. Pemikir – pemikir klasik dan neo klasik juga kurang memperhatikan soal pertumbuhan, sebab mereka terfokus pada hal-hal mikro.

Pakar pertama yang lebih serius dalam mengembangkan teori pertumbuhan adalah Schumpeter. Dalam usia muda (sebelum 30 tahun). Schumpeter telah meletakkan dasar pengembangan teori pertumbuhan ekonomi dan tulisannya. *The Theory of Economic Development*. Buku tersebut pertamakali diterbitkan tahun 1912 dalam bahasa Jerman, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris tahun 1934. Bagi Schumpeter

pelaku pertumbuhan ekonomi adalah karena adanya *entrepreneur*. *Entrepreneur* bukan hanya seorang pengusaha atau manajer, melainkan seseorang yang mau menerima resiko dan mengintroduksi produk – produk dan teknologi baru dalam masyarakat.

Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang orang – orang untuk menggali penemuan baru. Yang paling cocok untuk itu adalah lingkungan masyarakat yang menganut *laissez fire*, bukan dalam masyarakat sosialis atau komunis yang cenderung mematikan kreativitas orang. Dalam masyarakat yang menganut mekanisme pasar, insentif bagi penemuan baru lebih tinggi dari insentif yang akan diterima dalam masyarakat sosialis. Rostow mengatakan bahwa Negara – Negara berkembang yang ingin maju harus melalui tahap – tahap pembangunan sebagai berikut³⁶:

a. Tahap tradisional statis

Keadaan ini dicirikan oleh keadaan iptek yang sangat masih rendah dan belum berpengaruh terhadap kehidupan. Selain itu perekonomian masih didominasi sektor pertanian-pedesaan. Struktur sosialpolitik juga masih bersifat kaku.

b. Tahap transisi (pra take-off)

Pada tahap ini iptek mulai berkembang produktivitas semakin meningkat dan industry semakin berkembang. Tenaga kerja pun mulai

³⁶ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm `185

beralih ke sektor pertanian ke sektor industry. Pertumbuhan tinggi, kaum pedagang bermunculan, dan struktur sosial politik semakin membaik.

c. Tahap lepas landas

Tahap ini dicirikan oleh keadaan suatu hambatan – hambatan sosial politik yang umumnya dapat diatasi, tingkat kebudayaan dan iptek semakin maju. Investasi dan pertumbuhan tetap tinggi dan mulai terjadi perdagangan ke luar negeri.

d. Tahap dewasa (*maturing stage*)

Pada tahap ini masyarakat semakin dewasa, dapat menggunakan iptek sepenuhnya, terjadi komposisi angkatan kerja, dimana jumlah tenaga kerja yang *skilled* lebih dari yang *unskilled*, serikat – serikat dagang dan gerakan – gerakan buruh semakin maju dan berperan pendapatan perkapita tinggi.

e. Tahap konsumsi masa

Tahap ini merupakan tahap akhir. Masyarakat hidup serba kecukupan, kehidupan dirasakan aman tentram, laju pertumbuhan penduduk semakin rendah.

Secara keseluruhan proses sebagaimana dijelaskan Rostow diatas hanya bisa berlangsung jika dipenuhi beberapa kondisi antara lain: pemerintah yang stabil, adanya perbikan dalam tingkat pendidikan, adanya sekelompok investor dan wirastawan yang mampu memanfaatkan tabungan masyarakat dan mengembangkan

perdagangan. Yang terpenting adalah usaha agar tabungan dan investasi dapat ditingkatkan hingga mencapai sepuluh persen dari pendapatan nasional. Secara implisit Rostow menyebutkan bahwa untuk dapat maju diperlukan reformasi sosial.³⁷

2. Pentingnya Ekonomi Perikanan

Dalam era globalisasi seperti saat ini, peran ekonomi perikanan sangat krusial, hal ini ditandai dengan tekanan terhadap sumberdaya perikanan dan kelautan yang relative besar karena tingkat eksploitasi yang tinggi. Disamping itu adanya sumbangan positif terhadap ekonomi secara global, regional dan nasional dari sumber daya perikanan dan kelautan.

Berdasarkan data dari FAO 2009 membuktikan bahwa cadangan ketersediaan ikan telah terjadi kelebihan tangkap (*overfishing*) dan terjadi eksek kapasitas (*over capacity*) pada sumberdaya perikanan dan kelautan yang ada. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel cadangan ketersediaan ikan dunia

No	Kondisi	Persentase (%)
1	Under eksploitasi	20 %
2	Fully exploited	52 %
3	Over exploited	28 %
	Total	100 %

³⁷ Ibid, 186

Permasalahan lain yang terjadi dan menjadi fakta empiris secara global adalah kecenderungan adanya illegal- unreported – unregu – lated fishing atau lebih dikenal dengsn IUU Fishing. Hal ini bukan hanya berdampak ber dampak negative terhadap aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek ekonomi. Diperkirakan oleh FAO bahwa permasalahan IUU Fishing dapat mencapai sekitar 30% dari jumlah hasil penangkapan ikan ekonomis penting. Estimasi jumlah kerugian dari IUU Fishing mulai dari US\$ 2 miliar s/d > US\$ 10 miliar.³⁸

Sedangkan kasus IUU Fishing di Indonesia dari aspek ekonomi etimasinya mengalami kerugian mencapai IDR 30 triliun untuk setiap tahunnya. Hal ini berkontribusi kerugian sampai 25% dari jumlah potensi perikanan dan kelautan Indonesia. Dampak sosialnya adalah timbulnya adanya konflik antara nelayan yang beroperasi, dimana berakibat meningkatnya baya sosial bagi masyarakat nelayan yang sebagian besar berkategori masyarakat miskin. Dampak lingkungan dari IUU Fishing adalah rentannya ketersediaan ikan (*restocking*), juga terganggunya MSY (*Maximum Sustainable Yield*) terhadap sumberdaya perikanan dan kelautan. Maka dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan jangan merusaknya, sebagaimana firman Allah;” Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut, disebabkan karena perbuatan

³⁸ Mimit Primyastanto, *Ekonomi Perikanan (Kajian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Tepat Guna*, (Malang: Intelegensia Media, 2015) hlm 3

tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar” (Q.S. AR-Ruum:41)

Dalam ekonomi perikanan ini diharapkan kita melakukan sistem perekonomian yang efisien dalam berinvestasi sebagaimana firman Allah:” Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelanggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui dan Maha Melihat terhadap hamba – hamba-Nya(Q.S.Al-Isra’:29-30)³⁹

C. Pendapatan

1. Pendapatan

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa apabila seseorang telah menyelesaikan pekerjaan. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pengerjaannya. Menurut Winardi dalam memberikan pengetahuan pendapatan merupakan sebagai berikut: hasil berupa uang atau hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa – jasa manusia secara bebas. Berdasarkan pendapat Kadariah pendapatan kotor seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dalam usaha yang

³⁹ Ibid, hlm 4

diperhitungkan dari hasil penjualan. Pendapatan hasil adalah sebagian dari pendapatan kotor yang dianggap sebagai bunga seluruh modal digunakan dalam semua usaha, pendapatan hasil dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya pengusaha.

Yang dimaksud dengan pendapatan adalah sebagian dari pada pendapatan kotor yang karena tenaga keluarga dan kecukupannya memimpin usaha dari kekayaan sendiri yang digunakan di dalam usahanya menjadi hak keluarganya yang dapat dikonsumsi keluarga tanpa mengurangi kekayaan.⁴⁰

Soekartawi mengungkapkan pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dan biaya atau dengan kata lain pendapatan xx meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas usaha secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Sedangkan Mahyar berpendapat bahwa pengertian pendapatan itu mempunyai aneka ragam pengertian, hal tersebut tergantung permasalahan yang dihadapi, seperti:

- a. Bila ditinjau dari beban biaya yang dikeluarkan dari hasil pendapatan yang diterima, maka pengertian pendapatan itu dapat dibagi:
 1. Pendapatan dalam arti *revenue*, yaitu pendapatan yang belum dikurangi biaya – biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut.

⁴⁰ Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 53

2. Pendapatan dalam arti *income* yaitu pendapatan yang sudah dikurangi dengan biaya – biaya untuk memperoleh pendapatan itu.
- b. Bila ditinjau dari cara memperolehnya maka pengertian pendapatan itu dapat dibagi atas dua bagian, yaitu:
1. Pendapatan yang diperoleh dengan mempergunakan modal.
 2. Pendapatan yang diperoleh dengan mempergunakan jasa – jasa.

Teori pendapatan yang dikemukakan oleh J.M. Keynes, teori ini juga tersebut dengan teori *Liquidity Preference*. Menurut teori ini seseorang senang memegang uang tunai karena didorong oleh tiga motif, yaitu motif berjaga – jaga dan motif spekulasi. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil dari suatu kegiatan atau proses produksi sering dinilai dengan uang dan hasil yang berupa uang tersebut dinamakan dengan pendapatan atau penghasilan.⁴¹

Menurut Sunharjo ada 2 kategori pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu penghasilan yang berbentuk uang, biasanya diterima sebagai balas jasa
2. Pendapatan berupa barang, yaitu segala penghasilan yang diterima berbentuk barang.

Menurut Sumardi pendapatan terdiri dari tiga sumber, yaitu:

- a. Pendapatan yang berasal dari sektor formal, yaitu berupa gaji pokok yang diterima disetiap minggu atau bulan.

⁴¹ Nyoman Sudiarto, Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging*, (Bai: Nilacakra, 2016), hlm 6

- b. Pendapatan yang berasal dari sektor informal, yaitu pendapatan tambahan yang berasal dari perdagangan, tukang buruh dan lain – lain.
- c. Pendapatan berasal dari sektor subsistem, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil tanaman, ternak, dan pemberian orang lain.

Winardi dalam memberikan pengetahuan pendapatan merupakan sebagai berikut: hasil berupa uang atau hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa – jasa manusia secara bebas. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut menjadi perhatian.⁴²

2. Pendapatan Keluarga

Menurut Zaidin keluarga adalah dua orang individu atau lebih yang tergabung karena hubungan darah, adopsi, perkawinan dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dan menciptakan peran, serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga terdiri dari satu kepala keluarga dan beberapa anggota di dalamnya. Kepala rumah tangga bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

⁴² Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 53

- a. Usaha itu sendiri : misalnya bertani, membuka usaha sebagai wiraswasta
- b. Bekerja pada orang lain: misalnya pegawai negeri
- c. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan, dan lain – lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang missal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain – lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan manusia terdiri dari pendapatan uang dan pendapatan riil berupa barang. Menurut Soeratno ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga dari hasil bekerja. Setiap anggota keluarga akan terdorong untuk bekerja guna mensejahterakan keluarganya.⁴³

D. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang peningkatan perekonomian keluarga perlu dibutuhkan beberapa referensi yaitu kajian pustaka sebagai pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang dilakukan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis:

⁴³ Guhardja Suprihatin, *Pengembangan Sumberdaya Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993) hlm 35

Penelitian Mastaauli Sireger, Magdalena Linda Leonita, Birlianti yang berjudul “Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Ternak Lele Di Desa Marindal II Di Kabupaten Deli Serdung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha budidaya ternak lele. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa untuk memulai usaha budidaya ikan lele, hal utama yang harus dipersiapkan adalah modal., karena modal merupakan pondasi utama untuk melakukan sebuah usaha. Modal tersebut terdiri dari modal mandiri / sendiri dan modal pinjaman. Penelitian tersebut juga menyajikan hasil yang dicapai oleh pembudidaya ikan lele lebih baik setelah adanya diadakan pelatihan atau penyuluhan melakukan budidaya ikan lele. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan sama – sama meneliti tentang peningkatan pendapatan melalui usaha budidaya ikan. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini terfokus pada penyuluhan terhadap masyarakat pembudidaya ikan lele dan lokasi penelitian.⁴⁴

Penelitian Aris Darmansyah, bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya lele di desa Balongan Indramayu. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui usaha budi daya ikan lele telah membantu dalam meningkatkan ketrampilan dan pendapatan masyarakat dimana masyarakat diberikan penyuluhan dan pengetahuan cara

⁴⁴ Mastaauli Sireger, Magdalena Linda Leonita, Birliantim “Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Ternak Lele Di Desa Marindal II Di Kabupaten Deli Serdung”, *Jurnal Adminas Talenta* 1 (1) 2018

melakukan budidaya ikan lele seperti cara pembuatan kolam ikan. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan sama – sama meneliti tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui budidaya ikan dan cara melakukan pembuatan kolam ikan. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak dari lokasi penelitian dan penelitian tersebut terfokus pada pemberdayaan..⁴⁵

Penelitian Trisna Yuniarti dan Fajar Basuki, bertujuan untuk mengetahui produksi benih ikan nila. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan atau penyuluhan kepada masyarakat dapat meningkatkan produksi benih ikan, serta dapat meningkatkan kualitas benih ikan nila. Dan juga budidaya benih ikan nila ini dapat meningkatkan pendapatan para pembenih ikan. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian dan sama – sama meneliti tentang peningkatan pendapatan melalui budidaya ikan..⁴⁶

Penelitian Yudha Wibawa dan Muh amin, bertujuan untuk mengetahui kegiatan perawatan ikan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan. Hasil dari penelitian tersebut adalah peningkatan pendapatan melalui budidaya ikan gurame dengan cara memberikan pakan dengan frekwensi yang berbeda yaitu dengan pemberian pakan empat kali sehari untuk mendukung pertumbuhan benih ikan gurame. Persamaan dari

⁴⁵ Aris Darmansyah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Desa Balangan Indramayu Jawa Barat”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* Vol 2 No 1, Mei 2018

⁴⁶ Trisna Yuniarti, Fajar Basuki, “IBM Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Ungaran Melalui Pengkayaan Madu Dalam Pakan Untuk Menghasilkan Produksi Dan Pendapatan Pembenih Nila Larasati”, *JURNAL INFO* ISSN:0852-1816

penelitiann tersebut adalah sama – sama meneliti tentang peningkatan pendapatan melalui budidaya ikan.⁴⁷

Penelitian M Khoirudin, bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lahan dengan usaha budidaya ikan gurame dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta pendapatan masyarakat. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa sebelum diadakan pelatihan atau penyuluhan para pembudidaya ikan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai budidaya ikan gurame dalam kolam buatan. Setelah diadakannya penyuluhan ini kegiatan pemberdayaan dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan para pembudidaya ika gurame, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian dan sama – sama meneliti tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui budidaya ikan. Sedaangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan terfokus pada pemberdayaan.⁴⁸

Skripsi milik Faakhira Nadila Syakina yang .⁴⁹Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pendapatan usaha budidaya lele terhadap pendapatan rumah tangga, tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya, serta strategi pengembangan usaha budidaya

⁴⁷ Yudha Galih Wibawa, Muh Amin, “Pemeliharaan Benih Ikan Gurame Dengan Frekuensi Pemberian Pakan Yang Berbeda”, *Jurnal Akultur Rawa Indonesia*, ISSN,2303-2960, 2018

⁴⁸ M Khoirudin, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Ikan Gurame”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram* Vol 3 No 1, 2018

⁴⁹ Skripsi Fakhira Nadil Syakina yag berjudul “*Analisis Pendapatan Kesejahteraan Rumah Tangga Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lele Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*”, (Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2018).

lele. Skripsi ini mendeskripsikan tentang pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan lele mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat mensejahterakan keluarga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya gurame, sedangkan penelitian tersebut terfokus pada usaha budidaya ikan lele. Perbedaan juga pada tempat penelitian, penelitian ini bertempat di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, sedangkan penelitian di atas bertempat di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Penelitian Dahlia, Yani Narayani, bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat melalui budidaya sistem ugakodi. Dari hasil penelitian tersebut adalah dengan diadakannya penyuluhan budidaya dengan sistem UGOKODI (udang galah, ikan koi dan padi) dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mitra, serta dengan memanfaatkan lahan dengan menggunakan budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama – sama meneliti tentang budidaya ikan. Sedangkan perbedaannya adalah pada sistem budidaya, penelitian tersebut menggunakan sistem budidaya ugakodi.⁵⁰

⁵⁰ Dahlia, Yani Narayana, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Sistem Ugakodi Di Kecamatan Galesongka Kabupaten Takalar*, Jurnal Balireso Vol 3 No 2 2018